

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETERLAMBATAN AUDIT (AUDIT DELAY)****Susi Astuti**

Akuntansi, Universitas Putra Bangsa

E-mail: susie.astutie@gmail.com**Abstract**

The purpose of this research is to determine the factors that influence audits (audit delay). The subjects in this research are property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 208-2021. This research sample used purposive sampling. The research results show that profitability has an effect on audit delay. Meanwhile, company size, company age and audit changes have no effect on audit delay. KAP size is not able to moderate company size, company size, profitability, audit turnover and audit.

Keywords : Profitability; Audit Delay; company age; KAP size.

1. PENDAHULUAN

Semakin lama perusahaan berdiri, mereka dituntut untuk terus mengembangkan usahanya. Salah satu cara mengembangkan perusahaan adalah dengan menjadikan perusahaan yang *go public* dengan memasuki pasar modal dengan menjadi perusahaan yang *go public* yaitu melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Akhri-akhir ini, jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan *go public* semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan menjadi perusahaan yang *go public*, perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan baru sebagai sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga mendapatkan insentif pajak dari pemerintah (OJK).

Menjadi perusahaan yang *go public* tidaklah mudah, perusahaan perlu memenuhi beberapa persyaratan dan proses untuk melakukan IPO atau penerbitan saham pertama di bursa efek (Carolina, 2020). Begitu juga halnya dengan perusahaan yang bergerak di bidang *property*

dan *real estate*. Apabila ada perusahaan properti berencana melakukan IPO, saat ini dinilai sebagai waktu yang tepat. Selain tren suku bunga pinjaman terus menurun, *Loan to Value* (LTV) diperlonggar dan asing makin mudah memiliki aset properti di Indonesia. Sektor properti di masa-masa yang akan datang diperkirakan akan bergairah. Sektor properti di masa-masa yang akan datang diperkirakan akan bergairah.

Iklim investasi properti membaik memasuki pertengahan hingga penghujung tahun 2019. Iklim investasi properti membaik memasuki pertengahan hingga penghujung tahun 2019. Kapitalisasi pasar tahun 2019 bisa mencapai total Rp 114 triliun. Menurunnya realisasi investasi pada triwulan 1 tahun 2019 dibandingkan periode yang sama di tahun 2018 dinilai lebih karena sikap *wait and see* memasuki ranah politik pemilihan presiden dan pemilihan legislatif pada tanggal 17 April 2019. (Bisnis.com).

Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperlihatkan bahwa realisasi investasi sektor perumahan, kawasan industri, dan gedung perkantoran pada triwulan 1 tahun

2019 menurun sekitar 32% menjadi Rp 18,8 triliun dibandingkan periode sama tahun 2018 sebesar Rp 27,6 triliun. Di sisi lain, kontribusi sektor perumahan, kawasan industri, dan gedung perkantoran terhadap total realisasi investasi juga menurun. Pada triwulan 1 tahun 2018, kontribusi sektor ini 14,9%, namun pada periode sama tahun 2019 menurun menjadi sekitar 9,7%.

Salah satu proses penting yang harus dimiliki oleh semua jenis industri yaitu mempersiapkan laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit oleh auditor eksternal (Carolina, 2020). Laporan keuangan merupakan dasar utama yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan sesuai fakta yang sebenarnya dan harus disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat menjadi dasar keputusan yang baik. Untuk menjamin bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dibutuhkan audit laporan keuangan.

Menurut The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concept (*Auditing : Theory and Practice* edisi 9, 2001:1-2) *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Seluruh perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan mengirimkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor untuk menjamin keterbukaan dan kesesuaian informasi yang terkandung didalamnya. Laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria laporan keuangan yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan (Estrini, 2013). Salah satu kendala yang sering dialami perusahaan ialah ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada publik. Sesuai dengan ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban

penyampaian informasi, dimana laporan keuangan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat delapan puluh perusahaan terbuka yang lalai menerbitkan laporan keuangan audit yang berakhir Desember 2019 (Bisnis.com).

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tujuan akhir dari akuntansi keuangan. Kieso dkk (2017:4) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan dapat berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, debitur, manajer perusahaan, serikat pekerja, maupun badan pemerintah. Setidaknya terdapat lima jenis laporan keuangan yang harus disajikan oleh perusahaan, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan Auditan

Saat memasuki pasar modal, perusahaan diminta untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan tiap tahun untuk menjamin transparansi kondisi perusahaannya. Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor dan diberi opini atas penyajian laporan keuangan yang telah disajikan.

Auditing

Menurut The American Accounting Association's (2001:1-2), *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Seseorang yang melakukan audit laporan keuangan disebut auditor. Auditor

adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi, 2013:1).

Keterlambatan Audit

Menurut Lawrence dan Brian (2018), keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama jarak penerbitan laporan keuangan auditan, maka semakin rendah pula tingkat relevansi laporan keuangan tersebut. Lama waktu publikasi laporan keuangan auditan dapat diukur dengan rumus yang didapatkan dari penelitian Verawati dan Made Gede (2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Ardianti (2013) dalam Liwe (2018), ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah rentang waktu yang dimiliki perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dihentikan atau dilikuidasi. Pada umumnya, perusahaan yang berumur besar atau lama akan memiliki banyak cabang atau anak perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Munawir (2007), profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bekerja secara efektif untuk menciptakan keuntungan bagi investor. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik pula tingkat keuntungan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan dihitung berdasarkan ROA (*Return Off Assets*).

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang menyediakan jasa audit laporan keuangan. Lembaga audit laporan keuangan memiliki peringkat tersendiri, yaitu Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik *big four* merupakan Kantor Akuntan Publik yang kualitas auditnya sudah teruji dan terkenal kualitasnya di tingkat dunia. Penelitian Bahri dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit. Semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik yang digunakan maka akan semakin baik pula auditor yang ada di dalamnya sehingga keterlambatan audit bisa dicegah.

Pergantian Audit

Menurut Anindyanari (2017), pergantian auditor yaitu berpindahnya auditor dalam perilaku yang dilakukan perusahaan yang disebabkan oleh aturan perusahaan maupun sukarela. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit (*audit delay*) karena seorang auditor yang profesional tidak akan mengorbankan profesionalitasnya untuk mengaudit sebuah laporan keuangan bahkan laporan keuangan yang baru sekalipun. Pergantian auditor dapat dilakukan sebelum tutup tahun buku, sehingga auditor dapat mengenal klien auditnya lebih awal.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2018:149), metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Alat uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan

yaitu Perusahaan Properti dan *real estate* melakukan listing di BEI sebelum 2020 dan mempublikasikan laporan keuangan audit tepat waktu pada tahun 2018-2021 dan melakukan listing di BEI pada tahun 2018-2021 serta mempublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu pada periode 2018-2021. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 160 data. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup

Profitabilitas (X3) sebesar 1.1529 dan standar deviasi 3,99519. Nilai rata-rata variable pergantian audit (X4) sebesar 0,9563 dan standar deviasi 28,25798. Nilai rata-rata variable Audit delay (Y) sebesar 98,3 dan standar deviasi 28,25798. Nilai rata-rata variable Ukuran KAP sebesar 0,15 dan standar deviasi 0.15.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variable independent (Ghozali, 2013: 105).

Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas pada model regresi dengan menggunakan VIF atau faktor penambah varians dan toleransi. Ketentuan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut: memiliki nilai VIF 10 dan nilai toleransi $> 0,01$.

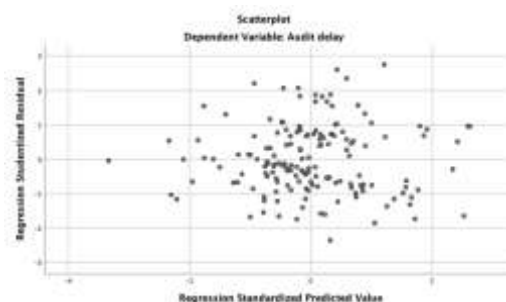
Tabel 2 Hasil Analisis Multikolinieritas

Sumber: data di olah 2022 SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,01$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang di uji menggunakan *scatterplot*:



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dari *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara

Collinearity Statistics

	Toleranc e	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	0.802	1.247
Umur Perusahaan	0.971	1.03
Probabilitas	0.958	1.044
Pergantian KAP	0.854	1.171
Ukuran KAP	0.762	1.313

atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif, yaitu:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskrip

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	160	15.67	31.75	27.0293	3.48822
Umur Perusahaan	160	0	1	0.95	0.21863
Probabilitas	160	-9.52	14.53	1.1529	3.99519
Pergantian KAP	160	0	1	0.9563	0.20518
Audit delay	160	43	182	98.3	28.25798
Ukuran KAP	160	0	1	0.15	0.35819
Valid N (listwise)	160				

Sumber: data di olah 2022 SPSS 26

Nilai rata-rata variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 27,0293 dan standar deviasi 3,48822. Nilai rata-rata variable umur perusahaan (X2) sebesar 0,95 dan standar deviasi 0,21863. Nilai rata-rata variable

acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan syarat $dU < d < 4-du$. Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	0.172	0.145	25.48759	1.928

a. Predictors: (Constant), LAGMO, LAGX3, LAGX2, LAGX4, LAGX1

b. Dependent Variable: LAGy

Sumber: data di olah 2022 SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,928 dengan N = 160 dan parlemen k = 4 maka diperoleh hasil dL (batas bawah) sebesar 1,6906 dan dU (batas atas) sebesar 1,7930 dan $4 - dU$ sebesar 2,2061 atau $1,7930 < 1,928 < 2,2061$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Syarat untuk mendeteksi data normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi

0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal.

Tabel 4 Hasil Analisis Normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	25.83875802
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.062
	Negative	-0.03
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data di olah 2022 SPSS 26

Analisis Regresi Berganda

Pada Penelitian ini menggunakan dua jenis regresi, yaitu:

Tabel 5 Hasil Uji Regrsi Linier Berganda 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	152.447	25.997	
	Ukuran Perusahaan	-0.94	0.667	-0.116
	Umur Perusahaan	-8.604	9.667	-0.067
	Probabilitas	-2.607	0.533	-0.369
	Pergantian KAP	-18.009	10.983	-0.131
	KAP BIG FOUR	-2.318	6.66	-0.029

a. Dependent Variable:

Audit delay

Sumber: data di olah 2021 SPSS 26

Dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda 1 pada penelitian ini adalah ;

$$Y = 152,447 + (-0,94)X_1 + (-8,604)X_2 + (-2,607)X_3 + (-18,8009)X_4$$

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 2

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	146.54	29.275
Ukuran Perusahaan	-0.967	0.747
Umur Perusahaan	-8.239	9.775
Probabilitas	-2.489	0.607
Pergantian KAP	-	15.554
	11.686	
Uk. Perusahaan X Uk. KAP	-0.16	1.778
Um. Perusahaan X Uk. KAP	12.569	55.504
Profitabilitas x Uk. KAP	-0.38	1.361
Pergantian KAP X Uk. KAP	-	24.195
	11.576	

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: data di olah 2021 SPSS 26

Dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 146.54 + (-0,967)X_1 + (-8,239)X_2 + (-2,489)X_3 + (-11,686)X_4 + (-0,16)X_1.Z + 12,569X_2.Z + (-0,38)X_3.Z + (-11,576)X_4.Z$$

Uji Hipotesis

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Pada pengujian ini menggunakan 2 jenis model, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Model 1

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.864	0
Ukuran Perusahaan	-1.41	0.161
Umur Perusahaan	-0.89	0.375

Probabilitas	-	0
	4.895	
Pergantian KAP	-1.64	0.103
KAP BIG FOUR	-	0.728
	0.348	

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: data di olah 2021 SPSS 26

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Model 2

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.006	0
Ukuran Perusahaan	-1.294	0.198
Umur Perusahaan	-0.843	0.401
Probabilitas	-4.103	0
Pergantian KAP	-0.751	0.454
Uk. Perusahaan X Uk. KAP	-0.09	0.928
Um. Perusahaan X Uk. KAP	0.226	0.821
Profitabilitas x Uk. KAP	-0.279	0.78
Pergantian KAP X Uk. KAP	-0.478	0.633

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: data di olah 2021 SPSS 26

3.2. Pembahasan

Pengujian hipotesis pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay $-0,89 < 1.65443$ dengan nilai signifikan sebesar $0,375 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak menentukan keterlambatan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargi dan Indah (2015), Wenny (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengujian hipotesis profitabilitas terhadap audit delay $-4,895 < 1.65443$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek

Ayu dan Putu (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengujian hipotesis pergantian auditor terhadap audit delay $-1,64 < 1,65443$ dengan nilai signifikan sebesar $0,103 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan pergantian audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2016) yang menyatakan bahwa pergantian audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengujian hipotesis Ukuran KAP memoderasi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan Pergantian audit dengan hasil nilai signifikan $0,928 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan Pergantian audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur dan Anggita (2022) yang menyatakan Ukuran KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pergantian tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pergantian audit terhadap audit delay. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan mengganti variabel moderasi penelitian.

REFERENSI

Arini, Prima Rosita.& Kusuma, Manggar Wulan. 2020. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan*

Ukuran KAP Terhadap Audit Delay yang Dimediasi oleh Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol.6 No.1. Universitas Mercubuana Yogyakarta

Bahri, Syamsul dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.* Seminar Nasional Hasil Riset. Universitas Widyagama Malang.

Candraningtyas, Elia Galuh Dkk. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015.* E-Journal Akuntansi Vol.8 No.2. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Carolina. 2020. *Tahapan Perusahaan Go Public (IPO) dan Sahamnya Bisa Diperdagangkan ke BEI.* Retrieved from diskartes.com : <https://diskartes.com/2020/01/tahapan-perusahaan-go-public-ipo/>.

Estrini, Dwi Hayu.,&Laksito, Herry. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.* Diponegoro Journal of Accounting. 2:1.

Gumilar, Pandu. 2020. *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019.* Retrieved from Bisnis.Com : <https://m.bisnis.com/amp/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>.

Ihdina, Catur, Angita Langgeng. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).* Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. E-ISSN: 2686-1771. September (2022).

Irwana, Chalisa Rahmi. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur*

Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. E-ISSN : 2548-9224. P-ISSN: 2548-7507
Vol. 04 No. 02. Agustus (2020): 286-295.

www.idx.co.id

Juanita, Greta (2012), *Pengaruh Ukuran Kantor Akutan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 14.1. April (2012): 31 – 40.

Jurnal Enterpreneur. *Mengenal Audit Laporan Keuangan dari Pengertian, Tujuan, Tahapannya.* Retrieved from Jurnal Enterpreneur :
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-audit-laporan-keuangan-dari-pengertian-tujuan-dan-tahapan-nya>

Lestari, Kadek Ayu Nia Mas, Putu Wenny Saitri. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods.* Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 23.1. Juni (2017): 1-11.

Liwe, Alther Gabriel dkk. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Universitas Sam Ratulangi.

Pratika, Putu Yulia Hartanti, Ni Ketut Rasmini. 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.3. Juni (2016): 2052-2081.

Saemargani, Fitria Inggga, Indah Mustika. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaanan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.* Vol. IV No. 02.

Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuna. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol. 17.2. November (2016): 1083-1111.